



Penangkaran *Rusa Timor* di Indramayu

Oleh: Ir. Mariana Takandjandji, MSi

Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan telah berhasil melakukan penangkaran rusa timor (*Rusa timorensis* Blainville, 1822) di areal kawasan Hutan Penelitian Dramaga, Bogor sejak Tahun 2008. IPTEK penangkaran rusa timor yang telah diperoleh, diaplikasi melalui pengembangan *breeding center* dan demplot penangkaran rusa. Diharapkan kegiatan pengembangan penangkaran rusa dapat dijadikan solusi yang tepat guna dan berhasil guna sehingga *user* (pengguna) dapat mengadopsi teknologi yang telah diperoleh.

PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit VI Balongan, Kabupaten Indramayu melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bidang lingkungan, berkeinginan

untuk mengembangkan, melestarikan dan memanfaatkan hasil penangkaran rusa timor yang merupakan salah satu jenis rusa asli Indonesia. Selain untuk tujuan pelestarian jenis, penangkaran rusa timor juga merupakan sarana pendukung bagi kegiatan ekowisata.

Selain kegiatan penangkaran rusa, penanaman pohon dan konservasi mangrove (Gambar 1) juga merupakan salah satu kegiatan CSR PT. Pertamina RU VI Balongan. Diharapkan kegiatan yang dilakukan, dapat membangun hubungan yang harmonis dan kondusif serta memberikan nilai tambah kepada semua *stakeholder* untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.



Gambar 1. Wisata Mangrove Karangsong, Indramayu

Penangkaran rusa dilakukan dalam areal Perumahan Bumi Patra Indramayu seluas ± 2,0 ha. Jumlah rusa timor yang akan dijadikan sebagai *parent stock* sebanyak 10 individu (Gambar 2), merupakan hasil penangkaran Pusat Litbang Hutan di Hutan Penelitian Dramaga, Bogor. Lokasi yang akan dijadikan penangkaran rusa timor, telah dipagari setinggi ± 2,0 m menggunakan tembok dan besi BRC.

Penangkaran rusa di Desa Balongan, Indramayu menggunakan sistem *mini ranch* atau semi terkurung dimana rusa dibiarkan merumput di dalam areal penangkaran dan pakan tetap disuplai dari luar. Penangkaran rusa dengan sistem *mini ranch* diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti di habitat alamnya.



Gambar 2. Rusa yang akan dibawa ke Indramayu

Sebelum rusa diangkut, PT. Pertamina RU VI Balongan mengirim 4 orang sebagai calon *animal keeper* (perawat satwa) untuk dilatih di penangkaran rusa Dramaga, Bogor (Gambar 3). Para *keeper* dilatih selama 5 hari tentang memelihara rusa dan kandang/pagar, menyiapkan pakan (kualitas, kuantitas, kontinuitas), mengelola perkawinan dan reproduksi rusa. Diharapkan *animal*

keeper tersebut lebih menumbuhkan rasa cinta dan memiliki (*a sense of belonging*) terhadap satwaliar yang dilindungi.

Rusa sebagai satwa ruminansia atau pemamah biak, membutuhkan pakan utama berupa hijauan yang terdiri atas rerumputan dan dedaunan. Oleh sebab itu, habitat buatan dalam kandang penangkaran yang berpagar

keliling, dapat dilengkapi dengan areal pepohonan, sumber air, tempat pakan dan lapangan perumputan. Areal berpohon dapat bermanfaat sebagai tempat berlindung dan istirahat, mengasuh anak serta melakukan kebutuhan biologis lainnya. Namun apabila peneduh alami dianggap kurang, peneduh buatan (*shelter*) dapat dibuat dengan ukuran setinggi 2 meter.



Gambar 3. *Animal keeper* diterima oleh Kapus Litbang Hutan



Informasi lebih lanjut hubungi:

PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HUTAN

Telp. (0251) 8633234, 7520067; Facs. 8638111

Website: www.hutan.litbang.menlhk.go.id atau www.puslitbanghut.or.id

